

# EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM TERAPI ANAK PADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA

( Studi Kasus Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun )

<sup>1\*</sup>Dedi Sopenni Girsang, <sup>2</sup>Sarintan Efratani Damanik, <sup>3</sup>Hisarma Saragih

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Managemen Universitas Simalungun

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Simalungun

\*Email: sopennigirsang@gmail.com

*Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the implementation of a child therapy program for children with disabilities in human resource development in Siantar District, Simalungun Regency. Based on the research conducted, it can be concluded that: 1. The effectiveness of the implementation of the child therapy program for children with disabilities in Siantar District, Simalungun Regency, namely the determination of targets, Program socialization in socializing the importance of accepting individual differences in children with disabilities, creating an environment that supports the success of education for children with disabilities, providing a good example for all school residents, ensuring the implementation of a child-friendly school program for children with disabilities, Achieving the program's predetermined goals, child therapy through freedom and self-expression that is adjusted to the child's needs, The condition of the child before and after therapy plays an important role in shaping the future of students with disabilities Where people with disabilities have the freedom to explore and express themselves. 2. Improving human resources for children with disabilities is an effort to improve employee skills, knowledge, and morale. The goal is to increase employee productivity and create positive change*

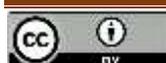
*Keywords: Persons with Disabilities, Human Resources*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program terapi anak pada anak penyandang disabilitas dalam pembangunan sumber daya manusia di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya : 1. Efektifitas pelaksanaan program terapi anak penyandang disabilitas di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun yaitu ketetapan sasaran, Sosialisasi program dalam mensosialisasikan pentingnya menerima perbedaan individu anak penyandang disabilitas, menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan anak penyandang disabilitas, memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, memastikan pelaksanaan program sekolah ramah anak penyandang disabilitas, Pencapaian program tujuan yang telah ditetapkan, terapi anak melalui kebebasan dan ekspresi diri yang disesuaikan kebutuhan anak, Kondisi anak sebelum dan sesudah terapi memainkan peran penting dalam membentuk masa depan siswa penyandang disabilitas Dimana penyandang distabilitas memiliki kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri. 2. Peningkatan SDM bagi anak penyandang disabilitas, merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan moral karyawan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan menciptakan perubahan positif.

**Kata Kunci:** Penyandang Disabilitas, Sumber Daya Manusia

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak yang sama sejak dari lahir. Semua manusia memiliki harkat dan derajat yang sama di semua sendi kehidupan dan memiliki hak-hak yang sama pula di mata hukum maupun di bidang manapun. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia mempunyai hak-hak yang melekat pada dirinya. Seperti tercantum dalam UU Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada



hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia terutama kepada penyandang disabilitas haruslah didukung oleh semua pihak. Diperlukan adanya upaya-upaya nyata dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat agar kesamaan dan kesetaraan dengan warga negara Indonesia lainnya dapat terwujud, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kesetaraan, kemandirian dan kesejahteraan hidup bagi penyandang disabilitas. Salah satu upaya Pemerintah yang diberikan untuk penyandang disabilitas sesuai dengan yang tercantum pada undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Hal ini dimaksudkan agar dapat memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya, serta memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial dapat diartikan sebagai segala upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang tersebut dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya maupun keluarganya (Suparlan, 1993).

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Lokasi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dengan jumlah populasi yang banyak untuk di teliti.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Efektifitas Pelaksanaan Program Terapi Anak Pada Anak Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang diarahkan latar dan individu secara utuh, tidak mengisolasi individu dalam variabel hipotesis. Penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, seperti kata-kata atau gambar, dan hasil analisis lebih berfokus pada makna dan interpretasi.

Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia.

#### **Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini, adalah data primer dan data sekunder.

#### **Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah kajian tentang : Efektifitas Pelaksanaan Program Terapi Anak Pada Anak Penyandang Disabilitas dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun adalah :

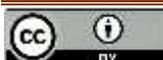
1. Efektivitas pelaksanaan program dengan fokus penelitian : ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian program, terapi anak penyandang disabilitas, kondisi anak sebelum dan sesudah terapi
2. Sumber daya manusia penyandang disabilitas

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan:

1. Observasi

Metode Observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset, observasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian,



tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencacatan guna memperoleh data-data yang telah konkret dan jelas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunitas verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat, kemampuan verbal ini tidak selalu di miliki oleh semua orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan, dan juga sifat masalah dan pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti membawa instrument sebagai pedoman wawancara. Selain pedoman wawancara, peneliti juga membawa bahan pendukung untuk mengambil gambar serta merekam suara. Serta fokus wawancara dalam penelitian ini ialah mengenai Program Pendampingan Penyandang Disabilitas Dalam Kesempatan Kerja.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data mengenai halhal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan obyek penelitian.

### Validitas Data

Validitasi atau keabsahan adalah suatu indeks yang menunjukkan ala tukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakanlah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, yakni menfokuskan pada persoalan yang dibahas dalam penelitian, ketentuan pengamatan juga dilakukan guna untuk memahami lebih dalam persoalan penelitian, serta untuk mengantisipasi keberadaan subjek triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2017)

### Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang menyandang kecacatan fisik atau kecacatan mental tunggal maupun ganda, atau anak-anak dengan keberbakatan. Anak berkebutuhan khusus sering terlihat berbeda baik secara fisik maupun mental dan sosial emosional. Mereka memiliki karakteristik khusus yang mengakibatkan adanya penyesuaian-penyesuaian di berbagai bidang, agar mereka tetap mendapatkan haknya yang sama dengan anak lain dan bahkan penyesuaian tersebut harus dapat mengoptimalkan perkembangannya sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Kasus hidrocephalus yg terlambat penanganan menyebabkan telatnya masa-masa terbaik untuk tindakan menekan tumbuhnya kepala yg terlalu signifikan. Selain kasus- kasus tersebut masih banyak lagi diagnosa- diagnosa tertentu yang bahkan tidak pernah bersinggungan dengan lingkungan medis. Minimnya pengetahuan orang tua menjadi kendala terbesar untuk tumbuh kembang anak tersebut.

Yayasan Rumah Ramah ABK sebagai tangan kedua setelah orang tua di rumah, Disini kita merangkul orang tua mencoba metode pendekatan secara individu agar tembok yg diciptakan orang tua itu sendiri dapat dihancurkan. Dengan motivasi dan dorongan positif menjadikan orang tua lebih bersemangat lagi untuk berjuang bersama si istimewa. Selain itu dikarenakan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenali anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mengakibatkan sulitnya anak-anak berkebutuhan khusus ini diterima di lingkungan masyarakat.

Memperluas dan meningkatkan layanan bagi anak usia 0 tahun sampai dewasa yang menyandang disabilitas/kebutuhan khusus, dengan prioritas anak dari keluarga kurang mampu. Meningkatkan nilai-nilai Agama, moralitas, aqidah dan membantu Sumber Daya Manusia yang ada di



daerah. Selain sosialisasi abk ( anak berkebutuhan khusus) dengan lingkungan masyarakat, kita juga berencana untuk mendirikan sebuah tempat yang nantinya untuk membantu tumbuh kembang anak agar lebih optimal, khususnya dari kalangan tidak mampu. Diketahui bersama saat ini fisioterapi dirumah sakit berbasis BPJS dibatasi, dan pusat pendidikan inklusi itu sendiri sangat mahal kebanyakan tidak terjangkau oleh sebagian orang tua. oleh sebab itu untuk memaksimalkan dan meringankan orang tua didirikanlah Rumah ramah abk ( anak berkebutuhan khusus) dengan satu harapan kedepannya ditempat ini anak yg kurang beruntung dapat ditangani dengan baik. Dan Rumah ramah abk (anak berkebutuhan khusus)menerima abk dari berbagai jenis diagnosa.

#### 1. Sasaran

Adalah anak yang berusia 0 tahun sampai dewasa dan berasal dari keluarga yang kurang mampu anak Yatim Piatu. Khususnya Anak dengan keterlambatan perkembangan fisik anak dengan keterbelakangan mental, anak dengan gangguan emosional spectrum autisme, cerebral palsy, hidrocephalus, Down Sindrom, Tunjagra Rungtu dan lain - lain yang disebut dengan anak anak berkebutuhan khusus (ABK). Perlunya Suport pemerintah agar Semakin terwujudnya Daerah ramah Disabilitas. Masih banyak hal yg harus kita pikirkan apa yg terbaik untuk anak - anak Disabilitas Terkhusus keluarga RRABK, Pendampingan Dari DP3A setidaknya menjadi wadah yg mampu menyampaikan segala aspirasi Kondisi anak Disabilitas kedepannya.

#### 2. Manfaat

- a) Dapat meningkatkan jumlah layanan ABK (Anak berkebutuhan Khusus)
  - b) Memperlancar proses Terapi yang lebih baik sesuai Kebutuhan anak
  - c) Mendukung peningkatan mutu layanan Penanganan anak ABK (Anak berkebutuhan Khusus)
  - d) Terbantunya beban pembiayaan Oprasional Pendidikan/ Penanganan bagi ABK (Anak berkebutuhan Khusus)
  - e) Terjaminnya keberlangsungan layanan terapis bagi ABK (Anak berkebutuhan Khusus)
- #### 3. Visi, Misi dan Tujuan RRABK

##### VISI

*"Mendukung partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus melalui peran orang tua dan masyarakat"*

##### MISI

- a) Membantu orang tua menerima, memahami, dan mengoptimalkan potensi Anak Berkebutuhan Khusus
  - b) Membantu masyarakat memahami dan mendukung partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus
  - c) Mendukung partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus dalam kehidupan masyarakat
  - d) Memberdayakan ekonomi keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus
- #### 4. Tujuan

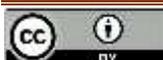
Tujuan utama dari pemberdayaan keluarga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mendorong ABK agar dapat berpartisipasi secara aktif sebagai anggota RRABK. Akan tetapi idealisme ini terbentur oleh orang tua yang belum menerima kondisi ABK serta stigma buruk ABK yang ada pada masyarakat. Oleh karena itu, kami percaya bahwa partisipasi aktif ABK dapat diwujudkan hanya jika orang tua dan masyarakat juga terlibat aktif menciptakan lingkungan yang ramah untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

### Pelaksanaan Program

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Program Bantuan untuk Anak Berkebutuhan Khusus didasarkan atas prinsip - prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi kepada kebutuhan Khusus anak, Kegiatan belajar harus selalu ditunjukkan kepada pemenuhan kebutuhan khusus perkembangan anak secara individu
- 2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain Yaitu dengan menerapkan metode, strategi sarana dan media belajar yang merangsang anak untuk menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya
- 3) Merancang munculnya kreativitas dan moratif melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi
- 4) Menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar yaitu lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak selama mereka bermain



- 5) Mengembangkan kecakapan hidup anak yang dilakukan dengan membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki kemampuan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak
  - 6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar
2. Proses Kegiatan
- 1) Mengadakan pelayanan Terapi anak Disabilitas setiap satu kali seminggu setiap hari Kamis dari Perpari Simalungun (gratis).
  - 2) Sebulan Sekali Mengadakan Seminar Edukasi Tentang Disabilitas dan Penguatan mental health Orang tua (Terhusus ibu)
  - 3) Bekerja sama dengan Beberapa Narasumber profesional (Gratis)
  - 4) Silaturahmi Keluarga Disabilitas yang diadakan 1 bulan sekali,
  - 5) Memberikan Bantuan Berupa kebutuhan harian Anak berupa (Pempers,Biskuit,dll) Sembako (Keluarga) Sampai hari ini bantuan kita dapatkan dari volunteer kegiatan amal dan Sosial Daerah.
  - 6) Memenuhi Kebutuhan Mobilitas harian anak (Kursi Roda, Carseat, Walker khusus dll) sebagai penunjang kemandirian anak.
  - 7) Sumber dana Yayasan RRABK (Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus) kita dapatkan dari Media sosial dan Komunitas - komunitas peduli Disabilitas yang dikelola oleh yayasan dimanfaatkan untuk Pemenuhan segala kebutuhan anak yang dapat kita Jangkau.
  - 8) Kegiatan 2 Minggu sekali turun kelapangan melihat kondisi anak - anak disabilitas yg tidak dapat/ memiliki akses karena keterbatasan untuk hadir ke rumah singgah RRABK (Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus).

### **Efektifitas Pelaksanaan Program Terapi Anak Pada Anak Penyandang Disabilitas Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.**

#### **Efektifitas Pelaksanaan Program Terapi Anak Penyandang Disabilitas**

Program terapi anak penyandang disabilitas dapat efektif jika menggunakan pendekatan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Program pelaksanaan program terapi anak pada anak penyandang disabilitas Kabupaten pangkep merupakan program pemerintah dimana Kabupaten Simalungun ini merupakan bentuk sederhana yakni dengan melakukan perawatan dirumah dalam pelayanannya yakni hanya pelayanan darurat yang mendasar, yang nantinya para tenaga yang ditugaskan oleh pemerintah bertugas di tempat yang telah ditentukan, juga saling menjaga lingkungan dalam satu rumah tangga, saling menjaga dalam wilayah, saling menjaga dalam rukun tetangga, saling menjaga dalam rukun desa, saling menjaga dalam rukun kecamatan, hingga satu kabupaten.

Ada empat indikator efektivitas pelaksanaan program di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun yang dapat dilihat berdasarkan indikator yang diteliti ketepatan sasaran program, sosialisasi program dan pencapaian program terapi anak:

#### a. Ketepatan Sasaran Program

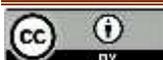
Sasaran program merupakan target dari pemerintah yang hendak dijadikan sebagai peserta program pelaksanaan program terapi anak pada anak penyandang disabilitas, dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah.

#### b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara terkait program dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi program dapat tersampaikan kepada seluruh masyarakat. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, memahami potensi unik setiap anak, memberikan dukungan yang mendalam, menjaga dan memastikan anak tetap belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, mendorong interaksi sosial anak dan membantu anak membangun keterampilan berkomunikasi dan sosialisasi. Peran orang tua untuk anak penyandang disabilitas merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan belajar seorang anak, dengan hal ini sudah pasti efektif”.

#### c. Pencapaian Tujuan Program

Dalam pencapaian program serta aktivitas yang memungkinkan untuk terukurnya efektivitas maupun efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas



suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya. Pencapaian tujuan program di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan utama program adalah untuk menjawab persoalan bagi penyandang disabilitas dengan baik. Kurangnya dukungan orang tua menyebabkan anak memiliki konsep diri dan kepercayaan diri yang rendah, kurangnya tingkat interaksi anak terhadap lingkungannya, kurangnya tingkat motivasi diri anak, sehingga anak akan merasa dirinya berbeda dengan anak normal lainnya. Maka dari itu dukungan sosial ini sangat berpengaruh bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu harus ditanamkan pada diri anak sejak dini sudah merupakan hal yang sangat efektif”.

#### d. Terapi anak

Terapi perilaku merupakan suatu bentuk terapi untuk menghilangkan perilaku yang tidak biasa, tidak diinginkan atau menyimpang, terapi perilaku dapat mengubah perilaku seseorang yang kurang tepat atau maladaptive menjadi perilaku yang adaptif. Penanganan untuk anak berkebutuhan khusus termasuk autisme kini sudah mendapat perhatian lebih oleh pemerintah ataupun masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi dan mulai berkembangnya institusi yang menawarkan program terapi hingga pendidikan untuk anak-anak dengan gangguan anak penyandang disabilitas.

Terapi yang diberikan kepada setiap anak-anak penyandang disabilitas memang akan lebih efektif apabila melibatkan peran serta ibu secara aktif. Terapi seharusnya meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak disabilitas dalam memfokuskan pengembangan bakat dan mengikutsertakan anak pada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan bakat tersebut. Seorang terapis harus cerdik memilihkan permainan yang tepat untuk anak disabilitas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian. Setelah dilakukan intervensi terapi bermain asosiatif dengan menggunakan mainan plastisin terjadi perubahan kemampuan interaksi sosial pada anak disabilitas bahwa sebagian besar berada pada kategori baik hal ini menunjukkan bahwa terapi memiliki pengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak disabilitas. Terapi membantu mengatasi masalah fisik, sensorik maupun kognitif. Melalui terapi diharapkan kualitas hidup anak akan meningkat dan lebih baik lagi.

Anak penyandang disabilitas merupakan gangguan dalam perkembangan komunikasi, interaksi sosial, dan tidak bisa mengamati dan mengelola informasi. Anak disabilitas tidak bisa disembuhkan, tetapi terdapat berbagai metode untuk menangani yang bertujuan agar penderita dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari padahal kerjasama dan orangtua diperlukan untuk keberhasilan terapi.

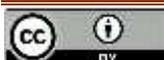
Menurut pengurus yayasan Ibu Erlina berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa: “Terapi yang dilakukan pada anak penyandang disabilitas sangat berpengaruh, hal ini dilihat dari perilaku yang lebih baik dan juga dapat dikatakan efektif untuk anak autisme karena pelaksanaan terapi perilaku dipandang memberikan dampak yang sangat efektif untuk menangani anak autisme dan dapat mengurangi atau menyembuhkan gejala autisme pada anak. Pelaksanaan terapi dilakukan belum secara individual artinya satu anak ditangani oleh satu terapis. Namun pelaksanaan terapi perilaku dipandang sangat efektif untuk menangani anak disabilitas, karena dengan terapi perilaku dapat melatih kepatuhan pada anak, melatih kontak mata pada anak autisme sehingga anak dapat fokus ketika berinteraksi.

#### e. Kondisi Anak Sebelum dan Sesudah Terapi

Anak dengan disabilitas mengalami keterlambatan dalam mencapai tahap perkembangan dapat memengaruhi kemampuan anak untuk memahami, mengingat, dan menggunakan informasi dalam situasi kehidupan sehari-hari., menghadapi kesulitan dalam memahami ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau bahasa tubuh, yang dapat mempersulit pembacaan situasi sosial.

Manfaat dari terapi yang telah diberikan untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, atau kognitif mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dan meningkatkan kualitas hidup serta mereka membantu proses sensorik seorang anak agar tercapai kemampuan mengolah informasi secara tepat, berkonsentrasi, berorganisasi, percaya dan pengendalian diri, kemampuan akademis, berpikir abstrak dan spesialisasi masing-masing sisi tubuh dan otak yang kesemuanya dibutuhkan anak dalam berhubungan aktif dengan lingkungannya di rumah, sekolah dan di masyarakat.

Ibu Erlina Sebagai pengurus yayasan menyatakan kondisi anak sebelum terapi :



“Kondisi anak sebelum sebelum terapi anak disabilitas mungkin mengalami berbagai kondisi, seperti kesulitan berkomunikasi untuk menyatakan keinginannya, kesulitan beradaptasi, dan keterbatasan fisik. Kebanyakan anak disabilitas sebelum di terapi selain sulit memahami orang lain, anak mungkin juga bisa kesulitan dalam mengungkapkan perasaan atau pikirannya sendiri dengan jelas karena mengalami hambatan dalam menggunakan bahasa atau kosakata yang tepat mengalami gangguan belajar dan kesulitan dalam memahami informasi yang diajarkan”.

Penyandang disabilitas di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun disimpulkan, program terapis anak penyandang disabilitas mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pencapaian program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terapi perlu untuk diberikan pada anak, terapi merupakan pemanfaatan pola sebagai media yang efektif dari terapis, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri. Kondisi anak sebelum dan sesudah terapi sangat efektif dan berdampak positif. Dampak positif dari program kebutuhan khusus tidak terukur, dan program ini memainkan peran penting dalam membentuk masa depan siswa penyandang disabilitas, dan aktivitas fisik dapat membantu meningkatkan prestasi anak serta pemilihan terapi untuk anak penyandang disabilitas perlu disesuaikan dengan kondisi setiap anak, menyesuaikan diri terhadap anak, memperlakukan anak dengan hangat dan lembut, tidak berkata kasar, membantu perkembangan non-akademik seperti komunikasi, perilaku, dan motorik, membantu perkembangan akademik, guru juga perlu memahami kondisi anak, seperti karakter, jenis kebutuhan, dan perilakunya. Guru juga bisa melakukan pendekatan dengan anak, menjadi temannya, dan melihat *mood*-nya.

#### **Anak Penyandang Disabilitas dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.**

Peningkatan SDM dalam konteks anak penyandang disabilitas dapat dilakukan melalui terapi, pemberdayaan, dan pemeliharaan. Dengan adanya sekolah bagi penyandang disabilitas mendapat terapi dan manfaatnya memberikan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, mendorong anak penyandang disabilitas untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, membantu anak penyandang disabilitas mengatasi tantangan yang mereka hadapi, mengembangkan keterampilan hidup yang penting, emberikan akses pendidikan yang sama untuk semua orang tanpa membedakan kondisi individu.

Peningkatan SDM penyandang disabilitas dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan bantuan sosial. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas SDM penyandang disabilitas dan mewujudkan kesetaraan kesempatan. Peningkatan SDM yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kemandirian. Selain itu, pengelolaan SDM yang tepat juga dapat membantu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan bagi anak disabilitas.

Anak penyandang disabilitas juga dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan cara melaksanakan peberdayaan. Tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah meningkatkan pengelolaan SDM untuk mencapai pemberdayaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak penyandang disabilitas, memberikan akses layanan kesehatan komprehensif dan berkelanjutan bagi anak penyandang disabilitas, menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, dan memberikan terapi khusus seperti fisioterapi untuk anak penyandang disabilitas yang memerlukan terapi.

Menurut Ibu Erlina sebagai pengurus Yayasan, anak penyandang disabilitas dalam peningkatan SDM di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun: “Mengingat bahwa anak disabilitas adalah anak-anak yang utama sangatlah penting. Mereka memiliki kebutuhan yang sama seperti semua anak kesempatan untuk belajar dan bermain, tempat untuk merasa aman secara fisik, dicintai, dan terlindungi; orang-orang yang peduli terhadap mereka; dan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk meraih keberhasilan. Ketika seorang anak memiliki semua hal ini, mereka akan merasa percaya diri. Saat mereka mengalami kemajuan dan tumbuh, mereka akan belajar untuk memercayai diri mereka sendiri dan menghargai orang lain. Sering kali, anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak waktu untuk berlatih dan menguasai keterampilan tertentu. Mereka mungkin memerlukan lebih banyak dorongan dan pujian untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kelompok usia mereka. Mereka mungkin memerlukan adaptasi khusus terhadap lingkungan, tugas, atau pengajaran agar berhasil”.

Menurut bu Rasiyah, sebaga guru menyatakan bahwa :



“Penyandang disabilitas masih merasakan kesulitan dalam mengakses hak-hak mereka sebagai warga negara. Hal ini dapat menghambat mereka untuk turut berkarya dalam berbagai kesempatan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi pemerintah, swasta, dan masyarakat, untuk mendukung secara optimal program-program inklusi bagi penyandang disabilitas, utamanya dalam meningkatkan SDM”.

Anak dengan disabilitas memiliki keterbatasan atau kekurangan baik dari segi fisik, mental, dan intelektual yang menghambat aktivitas kehidupan sehari-hari. Sehingga, pengasuhan positif orangtua terhadap anak dengan disabilitas sangat penting untuk menunjang tumbuh dan kembang anak. Jadi peran utama orang tua itu dalam peningkatan SDM paling utama adalah melindungi hak-hak anak dengan disabilitas antara lain memberikan perlindungan khusus kepada anak, membangun kemandirian anak, memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman, mendidik, membimbing dan melatih anak, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada anak. Peran orangtua yang dijalankan dengan baik membantu hak anak dengan disabilitas terpenuhi, pengasuhan yang diberikan orangtua memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anak, serta orangtua mampu melindungi hak-hak anak mereka”.

Dari hasil penjelasan di atas disimpulkan, anak penyandang disabilitas dalam peningkatan sumber daya manusia di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Peningkatan SDM dalam konteks anak penyandang disabilitas dapat dilakukan melalui terapi, pemberdayaan, dan pemeliharaan. Dengan adanya sekolah bagi penyandang disabilitas mendapat terapi dan manfaatnya memberikan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, mendorong anak penyandang disabilitas untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari Anak penyandang disabilitas memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pembangunan, termasuk dalam pendidikan, organisasi, dan menyuarakan pendapat. Sementara, terkait pentingnya meningkatkan kualitas SDM penyandang disabilitas, hal ini terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Indonesia yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). RPJMN ini bertujuan membentuk SDM yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu SDM yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter

## **Pembahasan**

### **Efektifitas Pelaksanaan Program Terapi Anak Penyandang Disabilitas**

Pelaksanaan secara terprogram dan bertahap, maka seorang anak disabilitas dapat mengikuti program terapi anak, bagaimana dan apa yang akan dilakukan dalam menghargai perbedaan individu disabilitas di rumah anak penandang disabilitas Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun. Untuk mendukung keterlaksanaan ini semua, maka setiap pihak harus berupaya untuk tahu dan mampu melakukan keberterimaan terhadap anak berkebutuhan khusus terlebih dulu secara nyata. Kegiatan yang dilakukan secara sederhana. Perlu memahami dan mengerti mengenai karakteristik dan cara-cara menghargai individu disabilitas.

Dengan memberikan keteladanan dalam melayani, baru kemudian bagaimana kemampuan ini diimbaskan kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Untuk itu Rumah anak penyandang disabilitas Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun membuat program dan sosialisasi dan pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus termasuk potensinya. Program berikutnya dari kepemimpinannya adalah berani menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas. Program, sosialisasi, pencapaian program dan terapi anak ini dapat terus dikembangkan secara bertahap sehingga menjadi sekolah inklusif penuh pada saatnya

Tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Tugas dan peran orang tua adalah unit pertama dan institusi pertama di masyarakat dimana hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sikap hubungan langsung. Dengan adanya program dan terapi anak, dari situlah perkembangan individu dan terbentuknya tahap awal perkembangan dimulai dari interaksi dengan lingkungan sekitar, anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam kehidupannya. Oleh karena itu peran penting orang tua dalam keterlibatan masa pertumbuhan anak perlu diperhatikan sebab peran orang tua memiliki hubungan erat dengan sebuah keberhasilan pada masa pertumbuhannya.

Faktor utama untuk mendidik anak disabilitas, baik dalam sudut tinjauan agama, sosial, kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Semua pihak mempunyai peranan penting dalam tugas dan



tanggung jawabnya yang besar bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan sosial dan ketentuan rumah tangga dan sejenisnya. Setiap pihak dalam program tidak hanya memasrahkan perbaikan klinis anak mereka kepada para ahli atau terapis tetapi juga turut menentukan tingkat perbaikan yang perlu dicapai oleh anak. Untuk itu orang tua tetap dituntut untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi kesembuhan anak disabilitas.

Bila kebutuhan tersebut terpenuhi, anak-anak penyandang disabilitas akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Mendaftarkan anak disabilitas di tempat penitipan anak yang dirancang khusus untuk mendukung aktivitas dan kemampuan tersebut tidak hanya akan meningkatkan fungsi, tetapi juga kualitas hidup dan kepercayaan diri, dan perlu memastikan anak penyandang disabilitas mendapatkan pendidikan yang layak, memberikan kesempatan untuk berorganisasi dan berkreasi sesuai minat dan bakatnya, mendorong anak penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, mengajak anak penyandang disabilitas untuk berinteraksi dengan anak sebaya, menanamkan kemandirian sejak dini, memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan, meningkatkan kedekatan emosional dengan anak.

Penyandang disabilitas selalu terkait pada perlakuan diskriminatif yang sering mereka terima dari orang-orang di lingkungan sekitar setiap hari. Dengan di sahkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 memberikan harapan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dan bisa mendapatkan pemenuhan berbagai hak-hak mereka. Salah satunya yaitu adanya jaminan akan keberlangsungan hidup para penyandang disabilitas. Untuk bertahan hidup, seorang penyandang disabilitas harus berusaha dan bekerja ekstra keras. Banyak faktor permasalahan yang di hadapi oleh para penyandang disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan berkualitas, permasalahan tersebut tidak hanya datang dari diri mereka sendiri namun juga dari luar diri mereka, seperti masyarakat sekitar yang tidak mendukung dan cenderung tidak percaya akan kemampuan para penyandang disabilitas tersebut.

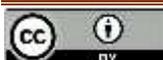
Hal ini didukung oleh (Veskarisyanti, 2008), Terapi perlu untuk diberikan pada anak autisme agar kondisi anak menjadi lebih baik. Terapi untuk anak penyandang disabilitas dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial. Terapi juga dapat membantu mereka berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Terapi untuk anak penyandang disabilitas dapat berupa terapi fisik, terapi wicara, terapi okupasi, terapi perilaku, dan terapi lainnya. Terapi ini disesuaikan dengan kebutuhan anak.

### **Anak Penyandang Disabilitas dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.**

Program rehabilitasi bersumberdaya masyarakat program yang bertujuan untuk melayani penyandang disabilitas. merupakan program pembinaan dalam hal pencegahan kedisabilitas, mendeteksi dan rehabilitasi/habilitasi segala aspek kehidupan, memungkinkan integrasi sosial serta memberdayakan segala aspek kehidupan penyandang disabilitas, keluarga dan masyarakat. Pada umumnya pelayanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan yang bersifat kelembagaan atau sistem panti maupun rehabilitasi yang berbasis masyarakat (communitybased).

Pembangunan sumber daya manusia bagi anak disabilitas khusus di Rumah Ramah Anak Disabilitas Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, menunjukkan adanya perubahan perilaku dengan memperbaiki kondisi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kekurangan fisik, intelegensi, maupun mental pada anak berkebutuhan khusus. Mengalami peningkatan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus, dibekali dengan keterampilan dan mampu diserahi tugas yang sesuai bahkan tugas yang lebih berat dan yang mempunyai perubahan dengan diserahi guru yang langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas. Pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan sudah terlaksana sesuai Undang-Undang nomor 8 tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas yaitu penghormatan terhadap martabat, otonomi individu, tanpa diskriminasi, partisipasi penuh, keragaman manusia dan kemanusiaan, kesamaan kesempatan, kesetaraan, aksesibilitas; inklusif; dan perlakuan khusus dan Pelindungan lebih.

Peningkatan SDM bagi anak penyandang disabilitas, merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan moral karyawan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan menciptakan perubahan positif bagi mereka.



Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi anak disabilitas berhak untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemampuannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesempatan kerja serta membuka peluang bagi para penyandang disabilitas untuk menyadarkan mereka bahwa mereka juga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dengan segala keterbatasan yang mereka miliki.

Perlakuan khusus dan perlindungan lebih bagi anak berkebutuhan khusus juga sangatlah penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia bagi anak berkebutuhan khusus. Perlakuan khusus dan perlindungan lebih pada anak berkebutuhan khusus sangat diutamakan. Hal ini orang tua siswa merasa nyaman dengan pendidikan yang diutamakan bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Ramah Anak Disabilitas Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Kualitas sekolah untuk berusaha yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam pembangunan sumber daya manusia tidak diragukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Sehingga pembangunan sumber daya manusia untuk mewujudkan persamaan hak mendapat pendidikan bagi anak penyandang disabilitas bisa berjalan lancar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa dan juga Negara.

Sebagai bagian dari umat manusia dan warga Negara Indonesia, maka penyandang disabilitas secara konstitusional mempunyai hak dan kedudukan yang sama di depan hukum dan pemerintahan. Oleh karena itu, perhatian pemerintah dengan adanya kebijakan atau peraturan perundang-undangan tentang penyandang disabilitas merupakan sarana untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi.

Upaya pemerintah dalam melindungi kehidupan penyandang disabilitas sudah tertuang dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ada. Seperti halnya yang belum lama ini diterbitkan yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas sebagai pengganti dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, yang sudah tidak sesuai lagi dengan paradigma kebutuhan penyandang disabilitas. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas adalah dengan cara peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas, yang dilaksanakan melalui kesamaan kesempatan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

Pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan sudah terlaksana sesuai Undang-Undang nomor 8 tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas yaitu penghormatan terhadap martabat, otonomi individu, tanpa diskriminasi, partisipasi penuh, keragaman manusia dan kemanusiaan, kesamaan kesempatan, kesetaraan, aksesibilitas; inklusif; dan perlakuan khusus dan perlindungan lebih. Penerapan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia di Sekolah Rumah Ramah Anak Disabilitas Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, memberikan dampak positif dalam mewujudkan persamaan hak mendapat pendidikan dan mempengaruhi peningkatan keterampilan dan pengalaman yang banyak bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini prioritas mewujudkan persamaan hak mendapat pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus juga telah diterapkan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia bagi anak berkebutuhan khusus.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Maria, 2019), pembangunan sumber daya manusia bagi anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur menunjukkan adanya perubahan perilaku dengan memperbaiki kondisi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kekurangan fisik, intelegensi, maupun mental pada anak berkebutuhan khusus. Mengalami peningkatan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus, dibekali dengan keterampilan dan mampu diserahi tugas yang sesuai bahkan tugas yang lebih berat dan yang mempunyai perubahan dengan diserahi guru yang langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas.

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas dan lansia guna mewujudkan kesamaan, kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Setiap penyandang disabilitas berhak memperoleh aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya. Agar para penyandang disabilitas mampu berperan dalam lingkungan sosialnya, dan memiliki kemandirian dalam mewujudkan kesejahteraan dirinya, maka dibutuhkan aksesibilitas terhadap prasarana dan sarana pelayanan umum, sehingga para penyandang disabilitas mampu melakukan segala aktivitasnya seperti orang normal. Penyediaan aksesibilitas tersebut dapat berbentuk



fisik dan non fisik serta aksesibilitas. Ini adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas dan lansia guna mewujudkan kesamaan, kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Setiap penyandang disabilitas berhak memperoleh aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya. Agar para penyandang disabilitas mampu berperan dalam lingkungan sosialnya, dan memiliki kemandirian dalam mewujudkan kesejahteraan dirinya, maka dibutuhkan aksesibilitas terhadap prasarana dan sarana pelayanan umum, sehingga para penyandang disabilitas mampu melakukan segala aktivitasnya seperti orang normal. Penyediaan aksesibilitas tersebut dapat berbentuk fisik dan non fisik.

Penyediaan aksesibilitas yang berbentuk fisik dilaksanakan pada sarana dan prasarana umum meliputi aksesibilitas pada bangunan umum, aksesibilitas pada jalan umum, aksesibilitas pada pertamanan dan pemakaman umum, serta aksesibilitas pada angkutan umum. Sedangkan penyediaan aksesibilitas yang berbentuk non fisik, meliputi pelayanan informasi dan pelayanan khusus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

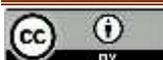
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Efektifitas pelaksanaan program terapi anak penyandang disabilitas di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun
  - a) Ketetapan sasaran, program terapi anak di rumah anak penyandang disabilitas mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
  - b) Sosialisasi program, mensosialisasikan pentingnya menerima perbedaan individu anak penyandang disabilitas, menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan anak penyandang disabilitas, memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, memastikan pelaksanaan program sekolah ramah anak penyandang disabilitas.
  - c) Pencapaian program, pencapaian program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan program yang dilaksanakan guru dapat dilihat dari pengorganisasian dan perencanaan belajar. Perencanaan yang dibuat tidak dibedakan antara perencanaan untuk anak disabilitas dan anak reguler. Namun pada beberapa perencanaan yang tidak cocok dengan anak disabilitas.
2. Terapi anak  
Perlu untuk diberikan pada anak, terapi merupakan pemanfaatan pola sebagai media yang efektif dari terapis, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri dan disesuaikan dengan kebutuhan si anak.
3. Kondisi anak sebelum dan sesudah terapi  
Kondisi anak sebelum dan sesudah terapi sangat efektif dan berdampak positif. Dampak positif dari program kebutuhan khusus tidak terukur, dan program ini memainkan peran penting dalam membentuk masa depan siswa penyandang disabilitas, dan aktivitas fisik dapat membantu meningkatkan prestasi anak serta pemilihan terapi untuk anak penyandang disabilitas perlu disesuaikan dengan kondisi setiap anak. Terapi perlu untuk diberikan pada anak, terapi merupakan pemanfaatan pola sebagai media yang efektif dari terapis, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri
4. Peningkatan SDM bagi anak penyandang disabilitas, merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan moral karyawan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan menciptakan perubahan positif.

### Saran

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai kedudukan, hak, serta peran yang sama dengan masyarakat lainnya dalam kehidupan dan penghidupannya, oleh karena itu, disarankan:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Simalungun:
  - a) Perlu memperhatikan dan mewadahi hak penyandang disabilitas terutama dalam sarana prasarana dalam kebutuhan terapi dan guru terapis
  - b) Bagi anak penyandang disabilitas perlu adanya pendidikan khusus secara inklusif

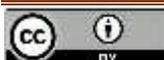


## 2. Orang tua

Mendidik diri sendiri, juga perlu memastikan anak dan mendorong dalam kemandirian

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh M, 2015. Relegitas Difabel (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta). 2015.[http://digilib.uin-suka.ac.id/15809/1/10520001\\_babi\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15809/1/10520001_babi_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf). Download 23 Oktober 2024.
- Alkadri, 1999, Tiga Pilar Pengembangan Wilayah, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah-BPPT, Jakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 1996, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta
- Bambang Budijono. 2004. Pengaruh Pengawasan Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Tesis. Bandung: PPs Unpad.
- Buku Saku Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Republik Indonesia; 2015.
- Depkes. RI, 2010. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Anak.
- Desmita, 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diono, Agus, 2014. Program Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas dan Pergeseran Paradigma Penanganan Penyandang Disabilitas."Buletin Jendela, ed. Ratri Aprianda dan Fetty Ismandari. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dwiyanto, Agus, 1999, Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik, Makalah Seminar Kinerja Organisasi Sektor Publik Kebijakan dan Persiapannya, Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol UGM, Yogyakarta.
- International Classification of Functioning, Disability and Health. 2013.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). Metode penelitian kualitatif. Cendikia Mulia Mandiri
- Nixon, Sulis Mariyanti, 2012. Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme yang Mengikuti Program Aktivitas Kehidupan Sehari Hari (AKS)."Jurnal Psikologi, Volume 10, Nomor 2 (2012).
- Nurani YS, 2010 Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak: PT. Indeks: Jakarta.
- Panduan Pelindungan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Orangtua K, dan Masyarakat. BP3AKB Provinsi Jawa Tengah; 2015.
- Para kontributor Kompas. "Anak Disabilitas Masih Terabaikan" <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/11/12/anak-disabilitasmasih-terabaikan> (diakses pada 15 Oktober 2024).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1998, tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Rey Media Grafika
- Salahudin, Anas, 2010. Bimbingan & Konseling. Bandung: Putaka Setia.
- Sari HR, 2012. Metode ABA (Applied Behaviour Analysis): Kemampuan bersosialisasi terhadap Kemampuan Interaksi sosial anak Autis. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Sari, Gantina Komala, Eka Wahyuni, dan Karsih, 2018. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT. Indeks.
- Sastry, Anjali, dan Blaise Aguirre, 2014. Parenting Anak Dengan Autisme. terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Saragih, M., & Purba, D. T. (2024). Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sumber Aksara Mas. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 55-66
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabera.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhada, Idad, 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susilowati, E. 2020. *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas.
- Undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang No.08 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Undang
- Willis, Sofyan S, 2009 *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta
- Yuliana, L., & Kustiwa, A. (2024). Manfaat Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) (Studi Kasus Di Laundry Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 7-13

